

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan titik sentral yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan harkat dan martabat bangsa dapat di tingkatkan dan dengan demikian tujuan untuk memajukan negara ke arah yang lebih baik lagi dapat terwujud. Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya. Salah satunya adalah Indonesia yang menjadikan pendidikan sebagai jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Dalam peningkatan mutu pendidikan ini diharapkan dapat memberikan banyak kontribusi bagi masyarakat, bangsa dan negara sehingga mampu hidup dan bersaing dalam era globalisasi yang akan datang.

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan sumber daya manusia di bidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Secara umum pendidikan didasarkan sebagai usaha untuk menumbuhkan kembangkan segala potensi yang ada pada diri seseorang. Dalam hal ini di perlukan seorang yang mampu mendidik agar segala potensi yang ada pada diri seseorang tersebut dapat berkembang dan bermanfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri. Tugas pendidik pada dasarnya dilakukan oleh seorang pendidik (guru) dan seseorang yang dididik adalah seorang anak (siswa).

Salah satu lembaga pendidikan formal yang di harapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menghasilkan siswa yang terampil, cakap, serta siap bekerja dalam dunia usaha. Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah SMK Negeri 1 Merdeka, yang memiliki bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khususnya di bidangnya. Salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah Dasar dan Pengukuran Listrik, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengamalkan ilmunya di bidang elektronika. Untuk itu siswa harus benar-benar menguasai jenis, manfaat, cara penggunaan, dan aplikasinya dalam dunia industri. Dari hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 1 Merdeka, hasil belajar siswa pada pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik masih berada di bawah standar Keriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70,0. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di sekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melaksanakan observasi ke SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi, bahwa hasil belajar siswa rendah dilihat dari daftar nilai rata-rata nilai siswa yaitu 67,25, sedangkan Depdiknas menetapkan bahwa syarat kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70,0. Sehingga siswa yang nilainya berada di bawah standar KKM harus mengikuti ujian *remedial*, agar siswa dapat mencapai nilai sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pola pengajaran yang digunakan guru adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal, materi pelajaran disampaikan secara langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu karena materi pelajaran tersebut seakan-akan sudah jadi, strategi pembelajaran ini lebih menekankan proses bertutur yang baik dengan harapan siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Dari ciri-ciri strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah SMK Negeri 1 Merdeka maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori. Pembelajaran ini belum mampu mengaktifkan siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk mengemukakan ide dan pendapat mereka, dan bahkan para siswa masih enggan untuk bertanya pada guru jika mereka belum paham terhadap materi yang disajikan guru. Disamping itu juga, guru senantiasa dikejar oleh target waktu untuk menyelesaikan setiap pokok bahasan tanpa

memperhatikan kompetensi siswanya. Hal ini lah menyebabkan siswa merasa tidak nyaman, merasa bosan dan mengantuk pada saat belajar kompetensi kejuruan yang akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar kompetensi yang diperoleh siswa. Proses pembelajaran seperti ini berdampak pada pencapaian hasil belajar sebagian siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi pada standar kompetensi Dasar dan Pengukuran Listrik belum mencapai kriteria ideal ketuntasan sebagaimana yang diterapkan.

Salah satu faktor yang menentukan terjadinya proses belajar mengajar adalah guru dan strategi mengajar yang digunakan guru. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta perhatian dan motivasi siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Ngalimun (2013 : 4) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Istarani (2012 : 1) juga mengemukakan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pertimbangan arti-arti tersebut di atas, maka strategi mengajar dapat didefinisikan sebagai sejumlah langkah yang direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Salah satu strategi pembelajaran menurut Nurhadi (2004 : 112) adalah strategi pembelajaran kooperatif think pair share (TPS). Strategi pembelajaran ini

merupakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, siswa memegang peranan yang dominan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis dalam upaya menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan, sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa. Dalam strategi TPS siswa tidak lagi berperan sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan guru, tetapi siswa berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran kooperatif TPS siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk memikirkan jawabannya secara mandiri beberapa saat, lalu kembali berpasangan dengan salah satu teman kelompoknya dan berdiskusi untuk meyakinkan jawabannya. Setelah beberapa waktu siswa diminta kembali kedalam kelompok berempatnya dan berbagi jawaban terbaik. Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk dapat mendiskusikan apa yang telah difikirkannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share terhadap hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka tahun ajaran 2014/2015.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran dengan dilakukannya pengelompokan pada siswa terhadap hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik?
2. Apakah ada pengaruh keaktifan siswa dalam kelas terhadap hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik?
3. Bagaimana hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?
4. Bagaimana hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif TPS?
5. Apakah hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik siswa yang diajar berdasarkan strategi pembelajaran kooperatif TPS lebih tinggi dari pada siswa yang diajar berdasarkan strategi pembelajaran ekspositori pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi?

### **C. PEMBATASAN MASALAH**

Dari identifikasi masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah dititikberatkan pada:

1. Objek penelitian adalah siswa kelas X TITL SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah Strategi *Think Pair Share (TPS)*.
3. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik.

### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori pada kompetensi Dasar dan Pengukuran Listrik di kelas X TITL SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi T.A 2014/2015?”.

### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik listrik yang diajar dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi dari pada hasil belajar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

## F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- Manfaat Secara Teoritis:

Pengembangan ilmu pengetahuan khususnya teori Pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik.

- Manfaat Praktis:

1. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau masukan kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi untuk mendorong guru agar mewujudkan kreatifitas dalam mengajar siswa dan sebagai bahan informasi perkembangan belajar siswa pada kompetensi Dasar dan Pengukuran Listrik.

2. Bagi guru dan calon guru

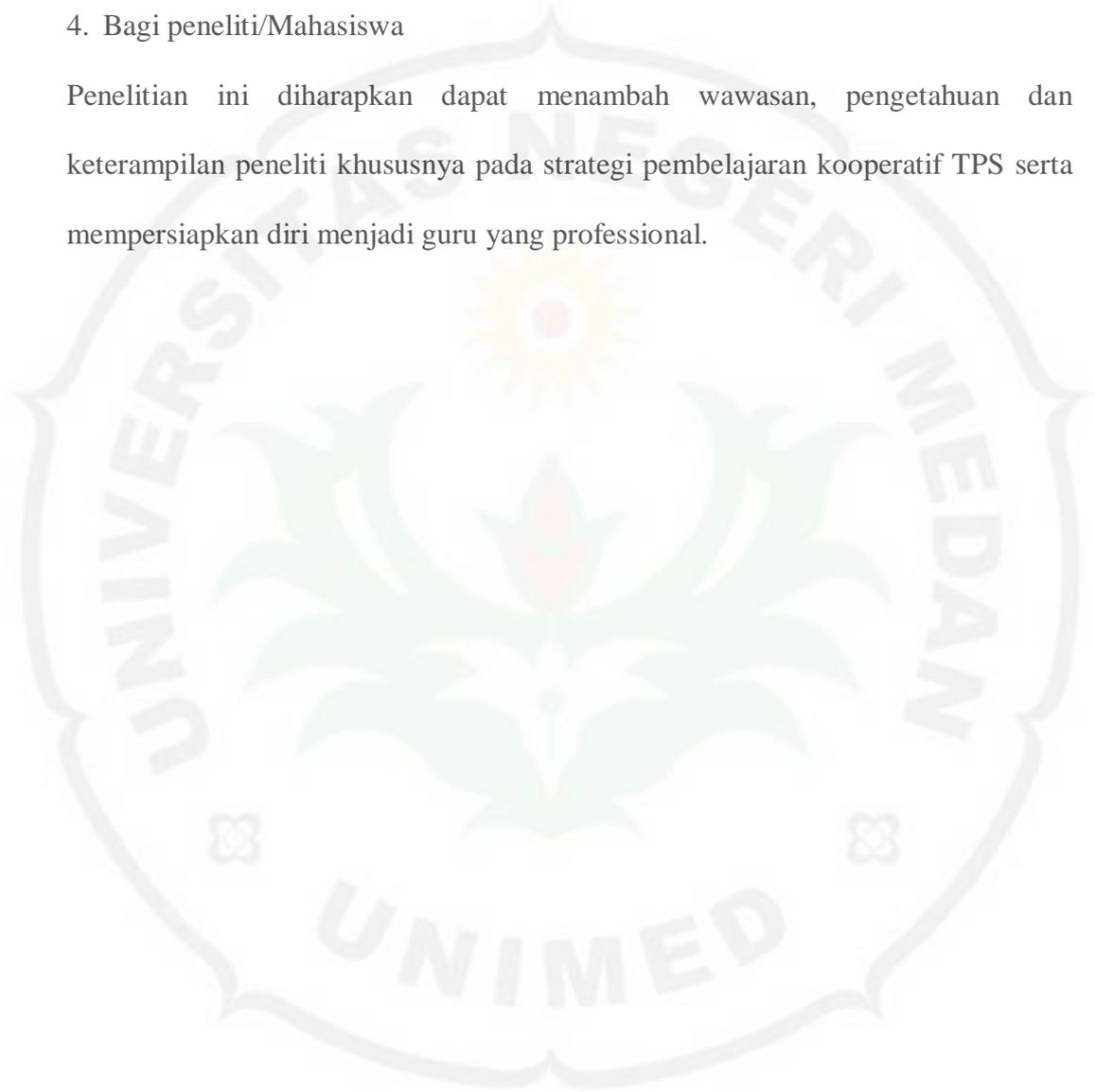
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif strategi mengajar yang akan digunakan para guru atau calon guru agar lebih menarik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi Dasar dan Pengukuran Listrik.

3. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan agar hasil belajar serta pemahaman siswa meningkat terhadap kompetensi Dasar dan Pengukuran Listrik dan menumbuhkan semangat kerjasama dalam strategi pembelajaran kooperatif TPS karena keberhasilan individu merupakan tanggung jawab kelompok.

#### 4. Bagi peneliti/Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya pada strategi pembelajaran kooperatif TPS serta mempersiapkan diri menjadi guru yang professional.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY